

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi merupakan tuntutan di era globalisasi. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Adapun dalam pasal 3 BAB II Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003). Melalui pendidikan di jenjang perguruan tinggi diharapkan akan dihasilkan manusia yang memiliki kemampuan keilmuan, profesional dan beradab sesuai amanat undang-undang.

Ilmu keolahragaan merupakan salah satu program studi non-kependidikan yang memiliki kajian yang berbeda dengan program studi kependidikan. Lulusan jurusan pendidikan rekreasi memiliki keahlian dalam bidang ilmu keolahragaan dan menjadi tenaga profesional dalam bidang keolahragaan yang berdaya saing global, beriman, bertakwa, profesional, berkompetensi tinggi, dan berwawasan kebangsaan (Kurikulum UPI, 2011, hlm. 286). Keahlian dalam bidang keolahragaan yang dimiliki harus diimbangi dengan hasil belajar yang tinggi pula. Keberhasilan belajar ditandai dengan prestasi. Menurut Winkel (dalam Shilviani, 2013), “Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai”. Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa salah satunya dinyatakan sebagai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan salah satu ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah

SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh (Shilviani, 2013). IPK yang diperoleh mahasiswa setiap semesternya berbeda-beda, ada yang memperoleh IPK tinggi dan memperoleh IPK rendah.

Hasil belajar mahasiswa yang diperoleh ditentukan dari tujuan dan proses selama mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus, untuk mencapai tujuan dan proses perkuliahan dengan baik banyak rintangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Eli Nurlela Mahasiswa lulusan terbaik mewakili UPI Kampus Tasikmalaya yakni Eli Nurlela Andartari,

Godaan saat kuliah tersebut sering membuat kita lupa pada tujuan awal yaitu mencari ilmu sesuai bidang yang ditekuni dengan serius. Lalu sebagian dari kita mulai jenuh kuliah, malas membaca, malas mengerjakan tugas, malas berdiskusi, dan parahnya enggan datang ke kelas. (Andri dkk, 2015, hlm. 16)

Mahasiswa Ilmu Keolahragaan 2012 berasal dari berbagai daerah yang berbeda, yakni daerah Bandung, luar Bandung, luar Jawa Barat. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah memiliki pola pikir, kebudayaan, kebiasaan dan tingkah laku yang beragam, selain itu masing-masing mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda. Perbedaan latarbelakang tersebut sangat mempengaruhi dorongan dan semangat belajar serta kreatifitas mahasiswa di lingkungan kampus.

Proses perkuliahan dapat dihasilkan dengan baik jika adanya sumber penggerak atau dorongan dari diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Dorongan yang diharapkan ini selanjutnya disebut sebagai motivasi belajar. Menurut Pujadi (2007, hlm. 41), “motivasi belajar yang rendah sering dianggap penyebab rendahnya kualitas lulusan suatu perguruan tinggi”. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan mahasiswa menjadi lebih sulit menguasai bahan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar berperan penting dalam diri mahasiswa. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sehingga dapat menuntut ilmu dengan baik dan tidak

terganggu dari pengaruh-pengaruh buruk. “Motivasi belajar merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi ketuntasan belajar peserta didik” (Khafid, 2010; Novianti, 2011). Hal ini sejalan dengan Sardiman (2004) (dalam Kurnia, 2012, hlm. 12) yang menyatakan, “dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Proses perkuliahan tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, namun dipengaruhi juga oleh *Intelligence Quotient* (IQ) masing-masing mahasiswa. Proses perkuliahan lebih berat dibandingkan dengan proses pembelajaran pada jenjang-jenjang pendidikan di bawahnya, sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri, kreatif serta inovatif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan terutama permasalahan dalam perkuliahan. Dalam pemecahan permasalahan secara cepat dan tepat dibutuhkan tingkat kecerdasan rata-rata dan atau di atas rata-rata. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, dikhawatirkan sulit mengikuti perkuliahan dengan baik. Oleh karena itu, setiap calon mahasiswa yang akan memasuki program studi IKOR harus melewati serangkaian tes akademik dalam rangka mengetahui potensi akademiknya, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Budiman (2005, hlm. 6),

mengetahui nilai IQ anak sangatlah penting terutama bagi orang tua, karena dengan mengetahui IQ seorang anak maka orang tua akan memperoleh gambaran mengenai kemampuan anak tersebut, dan hal ini sangat berguna dalam rangka mengarahkan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Sebagai contoh, nilai IQ minimum yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tingkat pertama diperguruan tinggi adalah nilai IQ 120, sehingga sangatlah sukar bagi seorang untuk meraih gelar doktor apabila anak tersebut hanya memiliki IQ lebih rendah dari pada 130.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai “Perbedaan Motivasi Belajar dan IQ berdasarkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Ilmu Keolahragaan 2012 “.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa masalah penelitian agar dapat memberikan arah yang jelas pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan IPK tinggi?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan IPK rendah?
3. Apakah terdapat hubungan IQ mahasiswa dengan IPK tinggi?
4. Apakah terdapat hubungan IQ mahasiswa dengan IPK rendah?
5. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa IPK tinggi dan IPK rendah?
6. Apakah terdapat perbedaan IQ mahasiswa IPK tinggi dan IPK rendah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan IPK tinggi.
2. Mengetahui hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan IPK rendah.
3. Mengetahui hubungan IQ mahasiswa dengan IPK tinggi.
4. Mengetahui hubungan IQ mahasiswa dengan IPK rendah.
5. Mengetahui perbedaan motivasi belajar mahasiswa IPK tinggi dan IPK rendah.
6. Mengetahui perbedaan IQ mahasiswa IPK tinggi dan IPK rendah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui motivasi belajar dan IQ mahasiswa Ilmu Keolahragaan 2102, sehingga mahasiswa dari berbagai angkatan menjadi lebih semangat untuk memperoleh IPK tinggi,
2. Bagi dosen, dapat memberikan informasi tentang motivasi belajar dan IQ mahasiswa, sehingga dosen akan lebih maksimal dalam mengajarkan berbagai ilmu yang dibutuhkan mahasiswa dan dapat mendorong mahasiswa untuk memperoleh IPK tinggi,
3. Bagi Universitas, sebagai masukan untuk memperbaiki sistem perkuliahan dan mendorong para dosen dan mahasiswa untuk memperoleh prestasi akademik yang maksimal.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang digunakan dalam pembuatan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 merupakan Pendahuluan, yang di dalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, dan Struktur Organisasi.
2. Bab 2 yaitu Kajian Pustaka yang di dalamnya berisi Deskripsi Teori penelitian meliputi motivasi belajar, IQ, penelitian yang terkait dan hipotesis penelitian.
3. Bab 3 berupa Metode Penelitian yang di dalamnya berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab 4 berisi temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
5. Bab 5 berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.